

## PENGARUH DUKUNGAN SUAMI TERHADAP ISTRI DALAM PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI INDONESIA: A SYSTEMATIC REVIEW

Ahid Nur Hidayati<sup>1</sup>, Suci Makrifah<sup>2</sup>, Sarah Nur Chaliza<sup>3</sup>, Yuri Nurdiantami<sup>4</sup>

Fakultas Ilmu kesehatan, Program Studi Kesehatan Masyarakat

Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta

Ahidnurhi@gmail.com<sup>1</sup>, sucimakrifah@upnvj.ac.id<sup>2</sup>

### ABSTRAK

Dukungan mental dan tenaga dari keluarga seperti suami merupakan salah satu faktor eksternal penting dalam ibu dapat memberikan ASI secara eksklusif. Namun pada kenyataannya, masih banyak ibu yang kurang dukungan dari suaminya dalam pemberian ASI eksklusif. Tentu saja hal ini dapat menjadi penyebab adanya gangguan upada ibu menyusui seperti tidak keluarnya air susu dikarenakan stress atau masalah yang lainnya. Maka dari itu hal ini juga dapat berpengaruh kepada bayinya nanti karena tidak mendapatkan ASI yang benar-benar eksklusif yang memiliki banyak manfaat. Tujuan studi ini adalah untuk mengetahui pengaruh dukungan suami terhadap istri dalam pemberian ASI eksklusif di Indonesia. Penelitian ini menggunakan konsep studi literatur. Sumber artikel dicari berdasarkan kata kunci yang telah ditetapkan yaitu “ASI eksklusif”, “Dukungan Suami” dan “Pemberian ASI”. Penelusuran dilakukan melalui *database Google Scholar* tahun 2017 – 2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan suami memang membawa pengaruh terhadap istri dalam pemberian ASI eksklusif, salah satu bentuk dukungan suami yaitu ada dukungan informasional, instrumental, penilaian, dan emosional. Ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami terhadap istri dalam pemberian ASI eksklusif, walaupun ada beberapa suami masih acuh mengenai pemberian ASI eksklusif dikarenakan beberapa faktor.

**Kata Kunci** : ASI Eksklusif, Dukungan Suami, Pemberian ASI

### ABSTRACT

*Mental support and energy from families such as husbands are one of the important external factors in mothers being able to exclusively breastfeed. But in reality, there are still many mothers who lack support from their husbands in exclusive breastfeeding. Of course, this can be a cause of interference in breastfeeding mothers such as not coming out of milk due to stress or other problems. Therefore, this can also affect the baby later because they do not get breast milk that is truly exclusive which has many benefits. This research aimed to determine the effect of a husband's support on his wife in giving exclusive breastfeeding in Indonesia. This research used the concept of a literature review study. Article sources are searched based on predefined keywords that is “exclusive breastfeeding”, “husband support”, and “breastfeeding” The results of this study show that a husband's support does have an impact on his wife in giving exclusive breastfeeding, one form of husband's support is informational, instrumental, assessment, and emotional support. There was a significant correlation between husband's support against wife in giving exclusive breastfeeding, although some husbands are still indifferent about exclusive breastfeeding due to several factors.*

**Keywords** : *Exclusive breastfeeding, husband support, breastfeeding*

### PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI) adalah cairan hidup yang mengandung sel-sel darah putih, imunoglobulin, enzim, hormon, protein, serta berbagai zat gizi lainnya yang diperlukan untuk pertumbuhan dan perkembangan anak. ASI diciptakan oleh Tuhan merupakan suatu anugerah bagi wanita yang diberikan khusus untuk bayi atau anaknya. ASI tidak dapat diciptakan dan

ditiru oleh manusia. ASI mengandung banyak manfaat yang mengandung nutrisi terbaik bagi anak. ASI merupakan pembekalan terbaik dalam menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas bagi suatu bangsa dikemudian hari (Kemenkes RI, 2015).

Fakta bahwa ASI sangat bermanfaat bagi bayi maka sebaiknya seorang anak bayi perlu mendapatkan haknya berupa ASI eksklusif hingga berusia enam bulan. ASI eksklusif menurut WHO (2011) adalah memberikan hanya ASI saja tanpa memberikan makanan dan minuman lain kepada bayi sejak lahir sampai berumur 6 bulan, kecuali obat dan vitamin. Setelah pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan telah selesai bukan berarti langsung diberhentikan begitu saja, namun disarankan untuk melanjutkan memberi ASI hingga berumur 2 tahun yang didampingi dengan pemberian Makan Pendamping ASI (MPASI) (Kusumaningrum, 2016). Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 2012 tentang Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif, ASI eksklusif adalah ASI yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan selama enam bulan, tanpa menambahkan dan/atau mengganti dengan makanan atau minuman lain (kecuali obat, vitamin, dan mineral) (Indonesia, 2012). ASI adalah hak dasar anak dan pemberian ASI memiliki aturan hukum secara khusus. Menurut undang-undang tentang kesehatan No.36 Tahun 2009 Pasal 200 yaitu, “Setiap orang yang dengan sengaja menghalangi program pemberian ASI eksklusif akan dipidana penjara paling lama satu tahun dan denda paling banyak Rp 100 juta.” Hal ini menyatakan bahwa ASI sangat penting dan wajib diberikan kepada anak bayi setelah lahir hingga berusia 6 bulan, hukum ini menjamin pemenuhan hak bayi untuk mendapatkan ASI eksklusif (Ginting et al., 2015).

Untuk melaksanakan program ASI eksklusif secara merata di Indonesia, maka diperlukan langkah promosi ASI eksklusif ke seluruh penjuru yang ada di Indonesia. Hal ini memiliki tujuan yang penting, seperti yang pertama mendukung program badan kesehatan dunia dalam menurunkan Angka Kematian Bayi (AKB). Pemberian ASI eksklusif ini telah dibuktikan secara ilmiah bahwa ASI merupakan makanan terpenting bagi bayi. Organisasi kesehatan dunia WHO dan UNICEF merekomendasikan kepada para ibu di seluruh dunia untuk menerapkan ASI eksklusif dengan ketentuan melakukan IMD dalam waktu 1 jam setelah lahir, memberikan ASI eksklusif secara enam bulan pertama, makanan tambahan baru boleh diperkenalkan setelah bayi berusia 6 bulan dan tetap melanjutkan menyusui hingga berusia dua tahun, ASI diberikan sesuai kebutuhan bayi setiap hari, baik, siang maupun malam, dan disarankan memberikan ASI secara langsung (*skin to skin*) tanpa perantara botol atau dot (Widiartini, 2017).

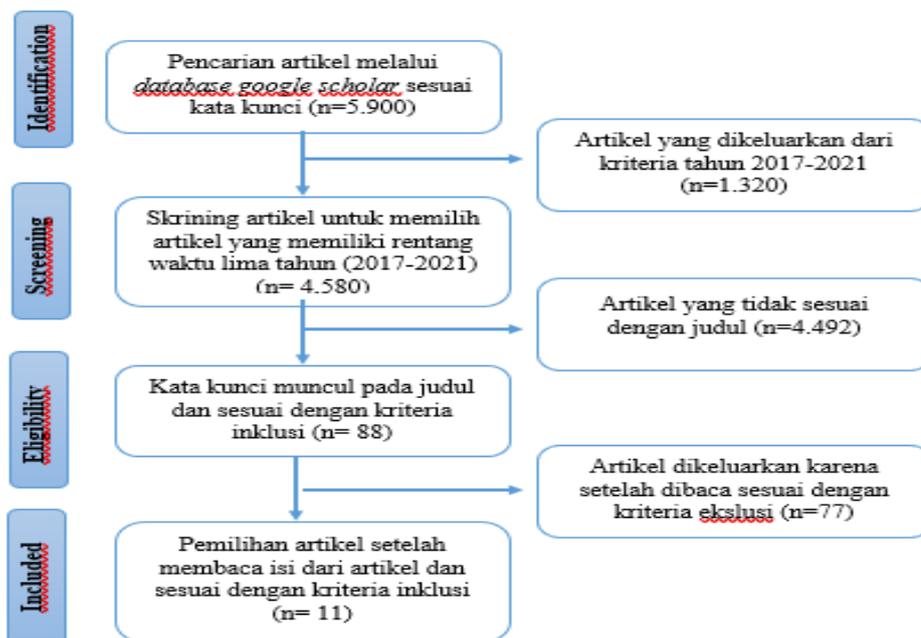
Tujuan kedua yaitu mendukung program pemerintah. Perlu diingat bahwa tingginya Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) merupakan kematian yang bisa dihindari namun berisiko untuk mengalami kematian. Salah satu program untuk mencegah AKB adalah pemberian ASI eksklusif, oleh karena itu fokus dan prioritas pemerintah dalam pembangunan kesehatan masih pada program kesehatan ibu dan anak. Pemerintah dan badan dunia bekerja sama untuk mewujudkan pemberian ASI eksklusif dengan target sekurang-kurangnya 50% pada 2025 (Widiartini, 2017). Menurut data profil kesehatan Indonesia, cakupan ASI eksklusif Indonesia tahun 2018 yaitu sebesar 68,74%. Angka tersebut telah melampaui target Renstra tahun 2018 yaitu sebesar 47%. Urutan pertama angka terbesar dengan cakupan ASI eksklusif yaitu terdapat di Provinsi Jawa Barat 90,79%, sedangkan presentasi terendah terdapat pada Provinsi Gorontalo 30,71% (Kemenkes RI, 2019b).

Tujuan ketiga adalah mengoptimalkan tumbuh kembang bayi melalui ASI eksklusif. ASI eksklusif sangat penting yang mana sangat perlu dan wajib diberikan kepada bayi, karena bayi akan mendapatkan kekebalan tubuh secara alami dan nutrisi penting lainnya selama masa pertumbuhannya (Widiartini, 2017).

Dikarenakan pemberian ASI eksklusif di Indonesia masih terbilang kurang maka dari itu perlu sebuah gerakan besar yang mengajak seluruh masyarakat Indonesia untuk mendukung program ASI eksklusif. Salah satu dukungan terpenting dalam pelaksanaan ASI eksklusif yaitu peran suami sebagai kepala rumah tangga yang mendukung Ibu untuk memberikan ASI eksklusif. Pada pekan ASI Sedunia yang dilaksanakan pada tahun 2019 mengangkat tema “Ayah dan Ibu Kunci Keberhasilan Menyusui” dengan slogan “Ayo Dukung Ibu Sukses Menyusui”(Kemenkes RI, 2019a). Maka dari itu penulis ingin melakukan *literature review* dengan tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat adanya hubungan dukungan suami terhadap istri dalam pemberian ASI eksklusif di Indonesia.

## METODE

Penelitian ini menggunakan konsep *literature review*. Sumber yang penulis dapatkan untuk melakukan penelitian ini berasal dari literatur yang diperoleh melalui *database Google Scholar*. Penulis mencari sumber berdasarkan kata kunci yang telah ditetapkan yaitu ASI eksklusif, Dukungan Suami dan Pemberian ASI. Ditemukan sebanyak 5900 artikel yang dicari berdasarkan kata kunci. Maka dari itu diperlukan beberapa kriteria untuk menyaring artikel yang dibutuhkan dalam penulisan *literature review*.



Gambar 1. Diagram alur pemilihan artikel

## HASIL

Dari 5900 artikel yang diidentifikasi sebanyak 5.889 artikel dikeluarkan karena tidak sesuai dengan kriteria inklusi yang sudah ditetapkan. Kriteria inklusi yakni (1) artikel yang dipilih memiliki rentang waktu 5 tahun terakhir, (2) penelitian menggunakan metode penelitian *cross-sectional*, (3) kata kunci muncul pada tampilan judul artikel, (4) penelitian dilakukan di wilayah Indonesia. Kriteria eksklusi yakni (1) artikel yang dibahas memiliki variabel yang tidak sesuai, (2) beberapa artikel tidak *open access*. Setelah melakukan penyeleksian terhadap kualitas artikel didapatkan 11 artikel yang sudah sesuai dengan kriteria inklusi. Hasil artikel yang ditemukan dijelaskan secara singkat melalui tabel dibawah ini (Tabel 1).

Tabel 1. Data hasil review artikel

Penulis/Tahun	Tempat	Judul	Metode	Hasil
Seshia Arma Dwi Permata, I Ketut Tangking Widarsa, Ni Made Dian Kurniasari (2017)	Denpasar	Dukungan Suami Terhadap Pemberian ASI Eksklusif pada ibu yang memiliki bayi berusia 6-24 bulan di Kota Denpasar tahun 2017	<i>cross-sectional</i>	Dukungan suami memiliki pengaruh terhadap pemberian ASI eksklusif sebesar 80,2% .
Indriyani Bakri, Merry Maeta Sari, Fenti Dewi Pertiwi (2018)	Bogor	Hubungan Dukungan Suami dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Sempur kota Bogor tahun 2018	<i>cross-sectional</i>	Hasil penelitian ini didapat bahwa tidak ada hubungan antara dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif.
Normajati Anisa, Rosinta, Dyah Noviawati Setya Arum, Ana Kurniati (2017)	Yogyakarta	Hubungan Dukungan Sosial Suami Dengan Pemberian Asi Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Umbularjo I Tahun 2017	<i>cross-sectional</i>	Sebagian besar responden 55,7% memberikan ASI eksklusif. Sebanyak 54,3% responden ibu mendapat dukungan sosial yang baik dari suami. Hasil analisis dua variabel dengan chi square menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan sosial suami dengan pemberian ASI eksklusif dengan keamatan hubungan kategori rendah ( $p=0,005$ , $CC=0,319$ ).
Aries Abiyoga Imam Sukirman, Vera Melida (2019)	Samarinda	Hubungan Dukungan Suami dalam Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Air Putih Samarinda.	<i>cross-sectional</i>	Dari hasil uji Chi square diperoleh hasil ( $r$ value = $0.037 < 0.05$ ), maka $H_0$ ditolak dan $H_a$ diterima yang artinya ada hubungan dukungan suami dalam pemberian ASI Eksklusif.
Rahayu Kamsatun (2018)	Bandung	Hubungan Dukungan Suami Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Uptd Puskesmas Arcamanik Bandung	<i>cross-sectional</i>	Hubungan Dukungan Suami dengan Pemberian ASI Eksklusif di UPTD Puskesmas Arcamanik diperoleh $p$ value sebesar 0,530 yang lebih besar dari alpha (0,05) yang berarti ada tidak ada hubungan yang bermakna antara dukungan suami dengan pemberian ASI Eksklusif.

Astri Faradillah, Askrening, Elyasari (2017)	Kendari	Hubungan Dukungan Suami dengan Pemberian Asi Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Perumnas Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2017	<i>cross-sectional</i>	Setelah dilakukan analisa data maka diperoleh hitung adalah 8,013. Jadi hitung $\geq$ tabel yaitu $8,013 \geq 3,841$ dan dapat disimpulkan bahwa H1 diterima dan H0 ditolak artinya ada hubungan antara dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif dengan tingkat hubungan rendah dengan nilai koefisien kontingensi sebesar 0.388.
Siti Yuliana, Ernawati, Heni Febriani (2019)	Desa Alifah Yuli Madurejo, Kabupaten Sleman	Hubungan Dukungan Sosial Suami dengan Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif di Desa Madurejo Prambanan	<i>cross-sectional</i>	Hasil uji analisis menggunakan Chi Square menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara dukungan sosial suami dengan pemberian ASI Eksklusif di desa Madurejo Prambanan dengan P Value= 0,592 (P>0,05)
Novira Kusumayanti, Triska Nindya (2017)	Kabupaten Blitar	Hubungan Dukungan Suami dengan Pemberian ASI Eksklusif di Daerah Perdesaan	<i>cross-sectional</i>	Pemberian ASI Eksklusif ketika suami mendukung istri memiliki peluang yang lebih besar, namun secara statistik nilai tidak terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan suami terhadap pemberian ASI Eksklusif dengan P value= 0,058 (P>0,05).
Aulia Rahmawati, Budi Susilowati (2017)	Bantul, Yogyakarta	Dukungan Suami Terhadap Pemberian ASI Eksklusif Bayi Usia 6-12 Bulan	<i>cross-sectional</i>	Dari penelitian yang dilakukan terdapat empat dukungan yang diberikan oleh suami yaitu dukungan (informatif, penghargaan, emosional, dan instrumental). Berdasarkan rumus <i>Kendal Tau</i> diperoleh P value= 0,001 (P<0,05), maka terdapat hubungan yang kuat antara dukungan suami terhadap pemberian ASI Eksklusif pada Ibu menyusui dengan bayi yang berusia 6-12 bulan.
Hamidah, Dita R. Arumsari, Yuliantika (2020)	Jakarta Pusat	Hubungan Persepsi Ibu Menyusui Tentang Dukungan Suami Terhadap Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi di Puskesmas Kemayoran Jakarta Pusat	<i>cross-sectional</i>	Penelitian dilakukan untuk melihat apakah dukungan suami dapat mempengaruhi persepsi Ibu dalam pemberian ASI Eksklusif. Hasil menunjukkan bahwa dukungan suami dalam bentuk dukungan (informasi, penilaian, dan Instrumental)

memiliki hubungan dengan persepsi Ibu dalam pemberian ASI Eksklusif.

Fitri Nasution (2020)	Kabupaten Labuhanbatu	Hubungan Dukungan Suami dengan Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Kota Rantauprapat kabupaten Labuhanbatu Tahun 2016	<i>cross-sectional</i>	Terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan suami terhadap istri dalam pemberian ASI Eksklusif yaitu dengan $P \text{ value} = 0,014$ ( $P < 0,05$ ).
-----------------------	-----------------------	--	------------------------	---

## PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan oleh Seshia Arma Dwi Permata,dkk tahun 2017 di kota Denpasar dengan responden yang diambil sebanyak 96 orang menunjukkan adanya hubungan antara dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif. Dari responden yang diambil lebih dari setengah responden mendapatkan dukungan yang baik dari suami dalam pemberian ASI eksklusif terhadap bayinya. Dukungan baik suami tersebut meliputi dukungan informasional (66,7%), dukungan penilaian (63,5%), dukungan instrumental (62,5%) dan dukungan emosional (61,5%). Dukungan suami memiliki pengaruh terhadap pemberian ASI eksklusif sebesar 80,2% dimana hanya dukungan informasional dan dukungan instrumental yang memiliki pengaruh positif terhadap pemberian ASI eksklusif dikarenakan semakin banyak informasi yang didapat oleh ibu maka memperbesar peluang untuk memberikan ASI eksklusif, sedangkan dua variabel sisanya yaitu dukungan penilaian dan dukungan emosional tidak memiliki pengaruh terhadap pemberian ASI eksklusif (Permata et al., 2020).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hamidah pada tahun 2020 di Puskesmas Kemayoran Jakarta Pusat, hasil menunjukkan bahwa dukungan suami seperti informasional, instrumental, penilaian dan emosional memiliki hubungan dengan dukungan suami terhadap Istri dalam memberikan ASI eksklusif. Dengan masing-masing p value yang dianalisis menggunakan uji chi square yaitu, informasional ( $P=0,024 < 0,05$ ), instrumental ( $P=0,005 < 0,05$ ), penilaian ( $P=0,018 < 0,05$ ) dan emosional ( $P=0,018 < 0,05$ ) (Hamidah et al., 2020).

Bentuk-bentuk dukungan suami terhadap istri dalam pemberian ASI eksklusif yaitu ada dukungan informasional, dukungan penilaian, dukungan instrumental, dan dukungan emosional. Menurut Friedman (2010) pada Widya (2020), dukungan informasional pada suami artinya suami sebagai penyebar informasi Informasi mengenai pentingnya ASI eksklusif. Informasi yang disampaikan dapat mempengaruhi persepsi Istri dalam pemberian ASI Eksklusif (Widya Anggita Putri, 2020). Pengetahuan suami yang rendah akan menyebabkan kurangnya informasi dan kontribusi suami dalam membantu Istri untuk pemberian ASI eksklusif, pengetahuan yang minim biasanya disebabkan karena beberapa suami masih beranggapan bahwa mengurus anak bukan tanggung jawab suami sebagai kepala keluarga (Syamsiah, 2011).

Dukungan penilaian yaitu suami bertindak membimbing dan menengahi pemecahan masalah, sebagai sumber validator identitas anggota keluarga diantaranya memberikan dukungan, penghargaan, afeksi dan perhatian terhadap Istri. Penilaian yang dimaksud adalah penilaian yang positif pada Istri seperti memberikan kalimat pujian yang menyenangkan, ungkapan kekaguman, sikap positif terhadap kehidupan pasca pernikahan, ikut terbangun dan membantu saat istri bangun di malam hari saat hendak menyusui bayi (Rosyada & Putri, 2018).

Dukungan instrumental yaitu bentuk dukungan nyata yang diberikan oleh suami secara materi yang bertujuan meringankan beban Istri yang sedang menyusui bayinya. Contoh dukungan instrumental adalah suami harus tahu dan sigap mengenai apa yang dibutuhkan istri

dengan memberikan pelayanan yang nyata misalnya suami membantu mencuci pakaian bayi, membantu mengerjakan pekerjaan rumah, menemani pemeriksaan pasca melahirkan. Hal ini membantu mengurangi perasaan stress pada Istri (Cahyanti, 2020).

Dukungan Emosional yaitu bentuk perilaku yang melibatkan rasa empati, perhatian, pemberian semangat, kehangatan cinta dan lain sebagainya. Tujuan dari dukungan emosional ini adalah suami sebagai tempat yang dapat memberikan rasa kenyamanan dan kedamaian bagi Istri (Cahyanti, 2020).

Penelitian tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Aulia Rahmawati, dkk pada tahun 2017 yang menyatakan bahwa Ada hubungan kuat antara dukungan suami terhadap pemberian ASI eksklusif pada ibu menyusui dengan bayi yang berusia 6 sampai 12 bulan di Posyandu Dewisari (Rahmawati et al., 2017). Peran suami sebagai kepala rumah tangga salah satunya harus menjaga anggota keluarganya dari berbagai ancaman, budaya di Indonesia pengambilan keputusan terbesar berada di kedudukan suami (Putri & Lestari, 2015). Maka dari itu para suami juga harus aktif memberikan dukungan kepada Istri dalam pemberian ASI sehingga para Istri merasa diperhatikan dan lebih semangat dalam melakukan ASI eksklusif. Penelitian tersebut juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aries Abiyoga, dkk pada tahun 2019 di wilayah kerja UPT Puskesmas Air Putih, Samarinda yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif (Abiyoga et al., 2019).

Penelitian lain yang selaras yaitu penelitian yang dilakukan oleh Normajati Anisa Rosinta, dkk tahun 2017 pada wilayah Yogyakarta, penelitian tersebut didapatkan hasil analisis dua variabel dengan chi square menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan sosial suami dengan pemberian ASI eksklusif dengan keeratan hubungan kategori rendah ( $p=0,005$ ,  $CC=0,319$ ) (Rosinta, 2018). Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu Kamsatun pada tahun 2018 di daerah Bandung pada UPTD Puskesmas Arcamanik. Dan dikuatkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Fitri Nasution di daerah Labuhanbatu tahun 2020 yang menyatakan adanya hubungan yang signifikan antara dukungan suami terhadap istri dalam pemberian ASI Eksklusif yaitu dengan  $P$  value=  $0,014$  ( $P<0,05$ ) (Rahayu & Kamsatun, 2018).

Namun, penelitian yang dilakukan oleh Indriyani bakri, dkk pada tahun 2018 yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Sempur kota Bogor menyatakan tidak adanya hubungan antara dukungan suami terhadap pemberian ASI eksklusif. Berdasarkan uji statistik didapatkan  $P$  value  $0,220$  yang berarti  $0,220 > 0,05$ . Dari hasil penelitian, responden yang mendapatkan dukungan suami yang baik dan memberikan ASI eksklusif sebanyak 35 orang atau 71,4% dan yang kurang mendapatkan dukungan baik dari suami dan memberikan ASI eksklusif sebanyak 19 orang atau 55,9%. Tidak adanya hubungan antara dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif pada penelitian ini dikarenakan pemberian ASI eksklusif tidak hanya disebabkan oleh faktor dukungan suami yang baik saja, akan tetapi juga keinginan yang kuat dari sang ibu sehingga tidak bisa memberikan ASI eksklusif sepenuhnya kepada si bayi (Bakri et al., 2019).

Hal tersebut dibuktikan pula oleh penelitian yang dilakukan oleh Siti Alifah, dkk pada tahun 2019 yang dilakukan di Desa Madurejo Prambanan menyatakan tidak ada hubungannya antara dukungan suami terhadap istri dengan pemberian ASI Eksklusif ( $P=0,592 > 0,005$ ). Dari 64 responden yang berhasil dalam pemberian ASI eksklusif dikarenakan adanya dukungan suami yang baik hanya sebesar 31 orang (48,4%) (Yuliana et al., 2019). Penelitian ini sejalan dengan yang dituliskan oleh Novira, dkk pada tahun 2017 yang dilakukan di desa Kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar, menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan suami terhadap istri dalam pemberian ASI Eksklusif ( $P=0,058 > 0,005$ ). Dari 66 responden, pemberian ASI eksklusif yang didukung oleh peran suami memiliki persentase yang lebih tinggi yaitu (27,1%) (Kusumayanti & Nindya, 2017).

Walaupun tidak ada hubungan yang signifikan mengenai dukungan suami terhadap istri dalam pemberian ASI eksklusif, dukungan suami memiliki peran yang penting untuk keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Suami yang memiliki pengetahuan seputar ASI dapat bersama-sama dengan istri merawat dan memberikan nutrisi yang terbaik bagi buah hatinya untuk mencegah hal yang tidak diinginkan apabila tidak memberikan ASI.

## KESIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa dari sebagian besar hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan dukungan suami terhadap istri dalam pemberian ASI eksklusif. Dukungan suami tersebut terdiri dari beberapa bentuk seperti dukungan informasi, dukungan emosional, dukungan instrumental dan dukungan penilaian. Seorang istri harus mendapatkan semua dukungan tersebut agar Ibu bisa memberikan ASI eksklusif secara maksimal kepada anaknya, meskipun beberapa penelitian menunjukkan dukungan suami bukan satu-satunya faktor dalam gagalnya pemberian ASI karena terdapat faktor lain yang menyebabkan kurang maksimalnya ibu dalam memberikan ASI eksklusif. Dukungan suami penting dalam pemberian informasi, kemudian dukungan emosional seperti pemberian perhatian kepada istri agar pemberian ASI berjalan dengan lancar dan juga dapat menjaga keharmonisan rumah tangga.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada Bapak Arga Buntara, SKM, MPH selaku Kepala Program Studi Kesehatan Masyarakat Program Sarjana UPN Veteran Jakarta, serta Ibu Rizki Amalia, SKM., M.H.Sc selaku Dosen Pembimbing Mata Kuliah Penulisan Ilmiah UPN Veteran Jakarta atas bimbingan dan dukungannya terhadap penulis dalam menyelesaikan artikel ilmiah. Oleh karena itu, penulis sangat mengapresiasi dan berterima kasih kepada seluruh pihak yang telah mendukung dalam menyelesaikan artikel ilmiah ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abiyoga, A., Sukirman, I., & Melida, V. (2019). Hubungan Dukungan Suami Dalam Pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Air Putih Samarinda. *Jurnal Medika Karya Ilmiah Kesehatan*, 4(2). <http://jurnal.stikeswhs.ac.id/index.php/medika/article/view/94>
- Bakri, I., Sari, M. M., & Pertiwi, F. D. (2019). Hubungan Dukungan Suami Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Sempur Kota Bogor Tahun 2018. *Promotor Jurnal Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*, 2(1), 27–36. <https://doi.org/10.32832/pro.v2i1.1786>
- Cahyanti, L. (2020). *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi General Anestesi Di Rs Pku Muhammadiyah Gamping* [Poltekkes Kemenkes Yogyakarta]. <http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/2525/>
- Ginting, L. J., Marsudiharjo, B., & Fransiska, S. (2015). Kasih peduli. *Wahana Visi Indonesia*, 33.
- Hamidah, H., Rahmaika, A. D., & Antin, Y. (2020). Hubungan Persepsi Ibu Menyusui Tentang Dukungan Suami Terhadap Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Di Puskesmas Kemayoran Jakarta Pusat. *Proceeding Book Health National Conference*, 49–53. <http://repository.ummat.ac.id/id/eprint/1192>
- Indonesia, P. R. (2012). Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 2012 Tentang Pemberian ASI Eksklusif. In *Hukor Kemenkes RI*. <https://dspace.ups.edu.ec/bitstream/123456789/5224/1/UPS-QT03885.pdf>
- Kemenkes RI. (2015). InfoDatin Mari Dukung! Menyusui dan Bekerja. In *Pusat Data dan*

